

Hubungan Dukungan Keluarga ODHA dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral di Klinik VCT Sobot Kupang

Beatrice Mardiana Dahoklory¹⁾, Petrus Romeo²⁾, Afrona E. L. Takaeb³⁾
1,2,3) Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana;
afronaelisabethlelantaeb@yahoo.com (koresponden)

Family support to people with HIV and AIDS (PLWHA) plays an important role in improvement of PLWHA to take *antiretroviral* drugs (ARV) obediently. Commonly, PLWHA is an introvert person mainly about his/her health condition, so if the family have less knowledge and support during the treatment process, she/he would not be obedient to take ARV drugs and the therapeutic effect could not work optimally. This study aimed to determine the relationship between family support with compliance taking ARV drugs on PLWHA in-Clinic VCT Sobot RSUD Dr. W. Z. Johannes Kupang. The type of this research was analytical survey with a *cross-sectional study* design. The number of respondents were 44 people which obtained by using *accidental sampling technique*. The data was collected by using questionnaire and was analysed by using *Chi-square* test. The results showed that there was a relationship between support for assessment ($p = 0,003$), instrumental support ($p = 0,001$), emotional support ($p = 0,028$), and no relation of informational support ($p = 0,336$) with compliance taking ARV drugs on PLWHA. Thus, it is expected that family should continue to support the PLWHA to provide accurate information about ARV treatment and to remind PLWHA to take ARV drugs regularly.

Keywords: *Family Support; Drug Compliance; Antiretroviral; PLWHA*

Dukungan keluarga kepada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ODHA untuk minum obat *antiretroviral* (ARV). ODHA merupakan orang yang tertutup dengan kondisi kesehatannya, sehingga jika keluarga tidak mengetahui dan mendukung ODHA dalam proses pengobatannya, ODHA bias saja tidak patuh minum obat ARV. Jika ODHA tidak patuh maka obat akan resisten terhadap tubuh dan efek terapi untuk menekan replikasi virus tidak bekerja secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobot RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study* dan jumlah sampel 44 orang yang diperoleh menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan di analisis menggunakan uji *Chi square* yang selanjutnya disajikan dalam bentuk table dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan penilaian ($p=0,003$), dukungan instrumental ($p=0,001$), dukungan emosional ($p=0,028$), dan tidak adanya hubungan dukungan informasional ($p=0,336$) dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA. Dengan demikian diharapkan kepada keluarga agar tetap membantu ODHA dalam penyediaan informasi yang akurat tentang pengobatan ARV dan membantu mengingatkan ODHA untuk patuh minum obat ARV.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan minum obat; *Antiretroviral*; ODHA

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang menduduki urutan ke-empat di dunia yang mematikan, menjadi wabah internasional dan cenderung memperlihatkan penyebaran yang cepat dan meluas setiap tahun. Infeksi HIV telah menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian karena pertambahan jumlah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) yang semakin tinggi. Data UNAIDS (*United Programme on HIV*

and AIDS) menunjukkan jumlah ODHA di dunia sampai dengan tahun 2016 mencapai 36,7 juta ODHA. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebanyak 34,6 juta ODHA ⁽¹⁾.

Kasus HIV/AIDS sudah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Jumlah orang yang mengidap HIV positif di Indonesia yang dilaporkan tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus yang tersebar di 34 provinsi. Jumlah kasus HIV terbanyak dilaporkan dari Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta 45.355 kasus, Jawa Timur 31.429 kasus, Papua 24.725 kasus, Jawa Barat 23.145 kasus, Jawa Tengah 16.867 kasus, Bali 14.583 kasus, Sumatera Utara 12.977 kasus, Kepulauan Riau 6.797 kasus, Sulawesi Selatan 6.296 kasus, Kalimantan Barat 5.818 kasus, sedangkan NTT 2.627 kasus ⁽²⁾.

Data Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi NTT tahun 2017 menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS yang terjadi tahun 1997-2017 sebanyak 5.160 orang dengan jumlah kasus HIV sebanyak 2.439 orang dan jumlah kasus AIDS sebanyak 2.721 orang, dan jumlah kematian akibat HIV/AIDS sebanyak 1.295 orang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 4.974 kasus yaitu HIV 2.355 kasus dan AIDS 2.619 kasus. Menurut data dari KPA Provinsi NTT, hingga bulan Juni tahun 2017, di Kota Kupang kasus HIV sebanyak 756 kasus dan 335 kasus AIDS. Berdasarkan data ini, perlu adanya penekanan angka kasus sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia terutama Kota Kupang ⁽³⁾.

AIDS belum bisa disembuhkan, namun infeksi HIV dapat dikendalikan dengan terapi *Antiretroviral* (ART) dengan menggunakan obat *Antiretroviralvirus* (ARV). Obat ini ditemukan pada tahun 1996. Terapi ART merupakan upaya untuk memperpanjang umur harapan hidup ODHA. ARV bekerja melawan infeksi dengan cara memperlambat reproduksi HIV dalam tubuh ODHA (Kemenkes RI, 2015). Pada tahun 2016 tercatat ada 65.826 ODHA di Indonesia sedang menjalani terapi ART. Jumlah ODHA di NTT yang memenuhi syarat untuk menjalani terapi adalah 2.439 orang, namun yang bersedia menjalani terapi hanya 1.851 orang dengan proporsi orang dewasa sebanyak 97% dan anak sebanyak 3% ⁽²⁾.

Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki klinik VCT yang memberikan pelayanan kesehatan berupa pemberian terapi pengobatan bagi ODHA, yaitu terapi ART. Menurut data dari klinik VCT RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes, pada tahun 2017 jumlah ODHA yang menjalani terapi ART tercatat berjumlah 126 orang dan terdapat 17 orang yang hilang dari pantauan terapi ART. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat kepatuhan yang masih rendah dalam menjalani terapi ART ⁽⁵⁾.

Salah satu langkah penting menanggulangi HIV/AIDS adalah dengan meningkatkan kepatuhan ODHA untuk minum obat ARV. Kepatuhan minum ARV berarti meminum obat persis sesuai dengan aturan yang sudah disepakati, yaitu dosis yang benar, waktu yang benar, dengan cara yang benar. Menjaga kepatuhan minum obat tidak mudah. Survei menunjukkan bahwa sepertiga dari pasien HIV/AIDS lupa minum obat dalam tiga hari survei. Padahal untuk mencapai efek terapi menekan replikasi virus yang optimal diperlukan tingkat kepatuhan setidaknya 95% dari semua dosis dan tidak boleh terlupakan ⁽⁶⁾.

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan yaitu dengan adanya pengawasan dan pemberi dorongan kepada ODHA. Dukungan dari keluarga sangat menentukan dalam meningkatkan kepercayaan diri ODHA untuk dapat hidup lebih lama dengan cara patuh minum obat ARV. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ODHA dalam minum obat ARV. Pengobatan ART ini wajib dilakukan seumur hidup. Tanpa adanya dukungan keluarga, ODHA sulit untuk patuh dalam minum obat ARV. Hasil penelitian terdahulu oleh Ubra ⁽⁷⁾ juga menyatakan bahwa ODHA yang statusnya diketahui oleh keluarga serta mendapat dukungan dari keluarga empat kali lebih baik dan teratur pengobatannya dibandingkan dengan ODHA yang tidak mendapat dukungan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.⁽⁸⁾

Penelitian ini dilakukan di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai Agustus 2018. Populasi adalah keseluruhan objek dari sebuah penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi penelitian ini adalah semua ODHA yang menjalani terapi ART di Klinik VCT RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes sampai dengan tahun 2018 sebanyak 126 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut⁽⁹⁾. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian ODHA yang menjalani terapi ART di Klinik VCT RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu sampel diambil secara aksidental dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian⁽⁸⁾.

HASIL

1) Analisis Bivariabel Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat ARV

Hasil penelitian analisis uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Dukungan Penilaian Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA Di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2018

Dukungan Penilaian	Kepatuhan						P- value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	Total	%	
Mendapat Dukungan	23	52,3	5	11,4	28	63,6	
Tidak Mendapat Dukungan	6	13,6	10	22,7	16	36,4	0,003
Total	29	65,9	15	34,1	44	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang mendapat dukungan penilaian keluarga lebih banyak yang patuh sebanyak 23 orang (52,3%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebanyak 5 orang (11,4%). Sebaliknya dari 16 responden yang tidak mendapat dukungan penilaian keluarga lebih banyak yang tidak patuh sebanyak 10 orang (22,7%) dan responden yang patuh sebanyak 6 orang (13,6%). Berdasarkan hasil Uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$) yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan penilaian dengan kepatuhan minum obat ARV.

2) Analisis Bivariabel Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat ARV

Hasil penelitian analisis uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2018

Dukungan Instrumental	Kepatuhan				Total		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	Total	%	
Mendapat Dukungan	23	52,3	4	9,1	27	61,4	
Tidak Mendapat Dukungan	6	13,6	11	25	17	38,6	0,001
Total	29	65,9	15	34,1	44	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 27 responden yang mendapat dukungan instrumental keluarga lebih banyak yang patuh sebanyak 23 orang (52,3%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebanyak 4 orang (9,1%). Sebaliknya dari 17 responden yang tidak mendapat dukungan instrumental keluarga lebih banyak yang tidak patuh sebanyak 11 orang (25%) dan responden yang patuh sebanyak 6 orang (13,6%). Berdasarkan hasil Uji Chi Square yang dilakukan, diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat ARV.

3) Analisis Bivariabel Dukungan Informasional dengan Kepatuhan Minum Obat ARV

Hasil penelitian analisis uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara Dukungan Informasional dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Informasional dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2018

Dukungan Informasional	Kepatuhan				Total		<i>P-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	Total	%	
Mendapat Dukungan	12	27,3	4	9,1	16	36,4	
Tidak Mendapat Dukungan	17	38,6	11	25%	28	63,6	0,336
Total	29	65,9	15	34,1	44	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang mendapat dukungan informasional keluarga lebih banyak yang patuh sebanyak 12 orang (27,3%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebanyak 4 orang (9,1%). Sebaliknya dari 28 responden yang tidak mendapat dukungan informasional keluarga lebih banyak yang patuh sebanyak 17 orang (38,6%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 11 orang (25%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi $p=0,336$ ($p>0,05$) yang berarti H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan informasional dengan kepatuhan minum obat ARV.

4) Analisis Bivariabel Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat ARV

Hasil penelitian analisis uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Tahun 2018

Dukungan Emosional	Kepatuhan				Total	%	P-value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Mendapat Dukungan	25	56,8	8	18,2	33	75	
Tidak Mendapat Dukungan	4	9,1	7	15,9	11	25	0,028
Total	29	65,9	15	34,1	44	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang mendapat dukungan emosional keluarga lebih banyak yang patuh sebanyak 25 orang (56,8%) dibandingkan dengan yang tidak patuh sebanyak 8 orang (18,2%). Sebaliknya dari 11 responden yang tidak mendapat dukungan emosional keluarga lebih banyak yang tidak patuh sebanyak 7 orang (15,9%) dan responden yang patuh sebanyak 4 orang (9,1%). Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai $p=0,017$ ($p<0,05$) namun karena berdasarkan hasil analisis terdapat 1 sel yang memiliki nilai *expected* < 5 yang berarti tidak memenuhi syarat *Chi Square*, maka menggunakan uji lain yakni Uji *Fisher Exact*. Berdasarkan analisis uji *Fisher Exact*, nilai yang diperoleh yaitu 0,028 ($p<0,05$) yang berarti H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat ARV.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Penilaian dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Dukungan penilaian adalah bentuk pertolongan dari keluarga terhadap ODHA untuk memahami kejadian kesakitan dengan baik. Keluarga juga membimbing ODHA untuk menangani masalah yang dihadapi. ODHA mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, yang terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain⁽¹⁰⁾.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai *p value* = 0,003 ($p<0,05$), yang berarti ada hubungan antara dukungan penilaian dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyatmi⁽¹¹⁾ yang menyatakan bahwa peran dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian terhadap responden dapat diketahui bahwa dari 44 responden, ODHA yang mendapat dukungan penilaian dari keluarga lebih banyak mempunyai perilaku yang patuh yaitu 23 responden, dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku tidak patuh yaitu lima responden, sedangkan ODHA yang tidak mendapat dukungan penilaian dari keluarga mempunyai perilaku tidak patuh yaitu 10 responden dan yang mempunyai perilaku patuh yaitu enam responden. Keluarga yang mengingatkan dan membimbing ODHA untuk minum obat sangat membantu ODHA yang mempunyai pekerjaan dengan intensitas waktu yang tinggi untuk teratur minum obat. ODHA dengan pengetahuan dan daya ingat yang rendah juga lebih teratur minum obat dengan adanya dukungan penilaian dalam

bentuk perhatian dari keluarga untuk mengingatkan dan membimbing ODHA. Sebaliknya ODHA yang tidak mendapat dukungan penilaian dari keluarga mempunyai perilaku tidak patuh lebih banyak daripada yang patuh disebabkan karena obat ARV yang harus diminum seumur hidup dan wajib tepat waktu sering membuat ODHA yang bekerja lupa minum obat tepat waktu dan meninggalkan pengobatan ARV karena program pengobatan yang harus diulang dari awal dengan dosis yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Pemberian bimbingan tentang jumlah dan jenis obat yang harus di minum oleh ODHA juga membantu ODHA untuk lebih patuh dan teratur dalam minum obat ARV. ODHA wajib untuk meminum obat yang teratur yaitu dua kali sehari dengan dua jenis obat atau lebih. Dengan demikian keluarga yang selalu mengingatkan ODHA dapat membantu untuk ODHA lebih teratur dan patuh dalam minum obat ARV. Keluarga yang ikut serta dalam memperhatikan perkembangan pengobatan yang sedang dijalani oleh ODHA dan juga menanyakan ketersediaan obat ARV membantu ODHA untuk tidak kehabisan persediaan obat dirumah. ODHA yang bertempat tinggal diluar Pulau Timor membutuhkan waktu yang lama untuk bisa sampai ke Klinik VCT Sobat sehingga rentan untuk kehabisan persediaan obat. Dengan demikian dukungan penilaian dari keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA.

Hubungan Dukungan Instrumental dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Dukungan instrumental adalah bentuk pertolongan dari keluarga terhadap ODHA meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata, suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit⁽¹⁰⁾.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hardiyatmi⁽¹¹⁾ yang menyatakan bahwa peran dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian terhadap responden dapat diketahui bahwa dari 44 responden, ODHA yang mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga lebih banyak mempunyai perilaku yang patuh yaitu 23 responden, dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku tidak patuh yaitu empat responden, sedangkan ODHA yang tidak mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga lebih banyak mempunyai perilaku tidak patuh yaitu 11 responden, dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku patuh yaitu enam responden. Dukungan Instrumental dalam bentuk keluarga membantu pekerjaan ODHA saat merasakan efek samping dari obat ARV juga diperlukan oleh ODHA. Sampel dalam penelitian ini kebanyakan ibu rumah tangga yang mengharuskan mereka untuk memasak minimal dua kali sehari, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan lainnya. Waktu yang ditentukan untuk minum obat ARV adalah dua kali sehari. Hal ini memungkinkan ODHA juga merasakan efek samping minimal dua kali dalam sehari. ODHA yang berstatus sebagai ibu rumah tangga tentu sangat terbantu jika keluarga mau membantu pekerjaan rumah saat ODHA sedang merasakan efek samping. Sebaliknya ODHA yang tidak mendapatkan dukungan instrumental lebih banyak mempunyai perilaku tidak patuh disebabkan karena keluarga tidak bersedia membantu meringankan pekerjaan rumah saat ODHA sedang merasakan efek samping obat, yang akan berakibat pada ODHA malas untuk meminum obat dan memilih meninggalkan pengobatan dengan alasan menghindari efek samping yang dapat menghambat aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga.

Keluarga yang peduli ketika ODHA memberitahukan bahwa persediaan obat ARV yang dimiliki sudah hampir habis, berperan serta menyediakan transportasi dan mengantarkan ODHA ke Klinik

VCT untuk mengambil obat membantu ODHA untuk tetap menjaga kepatuhan dalam pengobatan *antiretroviral* dengan cara teratur minum obat ARV karena terus tersedianya obat ARV dirumah sebelum persediaan obat ARV habis. Adanya hubungan antara dukungan instrumental dari keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV dikarenakan bentuk dukungan instrumental dari keluarga seperti bantuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari saat ODHA merasakan efek samping dapat membuat ODHA merasakan bahwa efek samping dari minum obat ARV yang dirasakan tidak menjadi penghambat aktivitas ODHA sehari-hari.

Hubungan Dukungan Informasional dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan sakit. ODHA yang mengalami sakit dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan umpan balik. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi⁽¹⁰⁾.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai $p\ value = 0,336$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara dukungan informasional dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahardining⁽¹²⁾ yang menyatakan bahwa peran dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian terhadap responden dapat diketahui bahwa dari 44 responden, ODHA yang mendapatkan dukungan informasional dari keluarga mempunyai perilaku yang patuh yaitu 12 responden, dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku tidak patuh yaitu empat responden. Sebaliknya ODHA yang tidak mendapatkan dukungan informasional dari keluarga lebih banyak mempunyai perilaku patuh yaitu 17 responden, dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku tidak patuh yaitu 11 responden. Keputusan dari ODHA untuk menjalani terapi ARV di klinik VCT Sobat awalnya bukan berasal dari keluarga, karena ODHA yang awalnya malu dan menyembunyikan keadaannya dari keluarga. Hal ini membuat ODHA mencari informasi sendiri tentang terapi ARV di internet dan dari sumber-sumber lainnya.

Informasi tentang HIV/AIDS dan terapi ARV yang didapatkan dari keluarga juga tidak semuanya benar. Ada beberapa informasi yang diberikan oleh keluarga merupakan informasi yang salah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, ODHA lebih mempercayai informasi yang diberikan oleh dokter, tenaga kesehatan dan pendamping ODHA yang ada di klinik VCT Sobat. Bentuk lain dari dukungan informasional keluarga adalah keluarga membuat catatan atau kalender khusus tentang waktu minum obat, jenis dan dosis obat yang sudah disepakati bersama dokter merupakan dukungan yang cukup membantu ODHA untuk patuh minum obat ARV walaupun ODHA sedang ditinggal sendiri dirumah. Keluarga tetap meninggalkan satu catatan kecil didepan pintu kamar ODHA, didekat TV atau kulkas untuk memudahkan ODHA untuk mengetahui jadwal minum obat ARV.

Tidak adanya hubungan antara dukungan informasional dari keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV dikarenakan ODHA lebih banyak mendapat informasi yang benar tentang pengobatan ART dari dokter, petugas kesehatan, pendamping, dan juga relawan yang berada di Klinik VCT Sobat RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, sehingga ada atau tidaknya informasi tentang pengobatan ART yang ODHA dapatkan dari keluarga tidak mempengaruhi kepatuhan minum obat ARV pada ODHA.

Hubungan Dukungan Emosional dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobat RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

ODHA merupakan orang yang sangat sensitif, menderita secara emosional, sedih, cemas, dan paling cepat kehilangan rasa percaya diri. Hal ini menyebabkan ODHA membutuhkan dukungan emosional dari keluarga. Jenis dukungan ini meliputi memberikan perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, dan motivasi sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat, mendengarkan keluhan dan memotivasi ODHA⁽¹⁰⁾.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* yang dilakukan, diperoleh nilai *p value* = 0,017 ($p < 0,05$) namun karena berdasarkan hasil analisis terdapat satu sel yang memiliki nilai *expected* < 5 yang berarti tidak memenuhi syarat *Chi Square*, maka menggunakan uji lain yakni Uji *Fisher Exact*. Berdasarkan analisis uji *Fisher Exact*, nilai yang diperoleh yaitu 0,028 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat ARV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasaty⁽¹³⁾ yang menyatakan bahwa peran dukungan emosional berhubungan dengan kepatuhan minum obat ARV.

Hasil penelitian terhadap responden dapat diketahui bahwa dari 44 responden, ODHA yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga lebih banyak mempunyai perilaku yang patuh yaitu 25 responden, dibandingkan dengan yang mempunyai perilaku tidak patuh yaitu delapan responden, sedangkan ODHA yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga mempunyai perilaku tidak patuh yaitu tujuh responden, dan yang mempunyai perilaku patuh yaitu empat responden. Dukungan emosional dalam bentuk motivasi dari keluarga sangat membantu ODHA untuk teratur minum obat ARV dan tidak meninggalkan pengobatan. ODHA yang diberikan motivasi terus menerus dari keluarga akan merasakan bahwa dirinya masih dibutuhkan oleh keluarganya, baik itu istri/suami, anak, saudara dan orang tua. Hal ini menjadi motivasi bagi ODHA untuk terus bertahan hidup dengan satu-satunya cara yaitu patuh minum obat ARV. Sebaliknya, ODHA yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga merasa bahwa dirinya sudah tidak dibutuhkan dan mendapat stigma yang buruk dari keluarga seperti anggapan bahwa penyakit yang dideritanya adalah suatu penyakit yang membuat keluarga malu, tidak dapat disembuhkan dan akan membunuhnya dalam waktu yang singkat sehingga membuat ODHA merasa putus asa dengan penyakitnya dan tidak percaya diri untuk bertahan hidup lebih lama, ODHA juga tidak percaya bahwa dengan cara patuh minum obat ARV mampu membantu untuk bertahan hidup.

ODHA yang keadaannya sudah diketahui oleh keluarga dan keluarga tetap mencintai, menyayangi serta keluarga tidak merasa malu dengan keadaan anggota keluarganya akan membuat ODHA merasa nyaman dan merasa diterima, sehingga ODHA tidak perlu minum obat ARV secara diam-diam. Mengingat dosis dan jadwal minum obat yang wajib tepat waktu tidak memungkinkan untuk ODHA menunggu kondisi rumah sepi untuk minum obat ARV. Keterbukaan dan penerimaan dari keluarga berperan penting dalam menjaga kepatuhan minum obat ARV pada ODHA.

Keluarga yang mendukung ODHA agar lebih semangat untuk terus minum obat ARV dan tidak terlalu terbebani dengan kondisinya yang sekarang serta efek samping yang dirasakan. Dukungan ini mampu membuat ODHA lebih semangat menjalani hidupnya, menerima kondisinya, dan melupakan efek samping yang dirasakannya, sehingga yang ada dalam pikiran ODHA hanya bagaimana caranya mereka mampu bertahan hidup, yaitu dengan satu-satunya cara, patuh minum obat ARV.

Adanya hubungan antara dukungan emosional dari keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV dikarenakan dukungan emosional merupakan wujud kasih sayang yang diberikan keluarga terhadap ODHA. Bentuk dukungan emosional yang diberikan keluarga mampu mengurangi rasa sedih, cemas, dan rasa tidak percaya diri pada ODHA dan sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat dan proses penyembuhan atau pemulihan sistem imun ODHA. Dukungan emosional dijadikan sebagai energi penggerak bagi ODHA dalam menjalankan suatu program terapi. Saat ODHA mendapat dukungan

emosional dari keluarga, ODHA merasa dicintai dan masih dibutuhkan, sehingga ODHA semakin patuh minum obat demi orang-orang yang dicintai dan demi kelangsungan hidupnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA di Klinik VCT Sobot RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

REFERENSI

1. UNAIDS. Global AIDS Update. 2016 [Diakses tanggal 04 November 2017). Available from http://www.who.int/hiv/pub/arv/global-AIDS-update-2016_en.pdf?ua=1
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS Di Indonesia Januari-Maret 2016. Kemenkes RI. Jakarta; 2016
3. Komisi Penanggulangan AIDS NTT. Laporan Tahunan Kasus HIV/AIDS. KPA NTT. Kupang; 2017
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV/AIDS. Kemenkes RI. Jakarta; 2013
5. Klinik VCT Sobot RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes. *Laporan Tahunan Kunjungan Terapi ART Tahun 2016*. Klinik VCT Sobot. Kupang; 2017
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral pada orang Dewasa dan Remaja. Kemenkes RI. Jakarta; 2012
7. Ubra, R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Minum ARV pada Pasien HIV di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2012: Pascasarjana Universitas Indonesia; 2012
8. Notoatmodjo, S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta, 2013
10. Prasetyawati. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
11. Hardiyatmi. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita HIV/AIDS di Poliklinik VCT (*Voluntary Counseling Test*) RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta; 2016.
12. Mahardining, A. B. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi ARV ODHA, Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2010 ;5(2) : 131-137
13. Larasaty, N. D. Bentuk-Bentuk Dukungan Keluarga Kepada Ibu Dengan Hiv Positif Dalam Menjalani Terapi ARV (Studi Kasus pada Kelompok Dukungan Sebaya/KDS Arjuna Plus Kota Semarang). Semarang; 2015.